

ANALISIS PENGELOLAAN PENDAPATAN BURUH BATU KERIKIL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA DI WAIRITA DESA HODER

Yosefa Emalinda¹, Nur Chotimah², Mohammad fitri³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Ikip Muhammadiyah Maumere
Email : emhayosefa94171@gmail.com

ABSTRACT

Income management carried out by gravel workers in Wairita, Hoder Village, has not yet reached a balance level where low income management will also have an impact on consumptive attitudes in society so that there is little chance of achieving prosperity. The answer that will be sought in this thesis is how to manage gravel entrepreneurs in meeting the needs of families in Waitita, Hoder Village? The type of research used is a type of qualitative research, with primary data sources. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study is Data Reduction (data reduction), Data Display (Data Presentation), drawing conclusions/verification. The results showed that the income management carried out by gravel workers in Wairita Hoder Village was mostly allocated for consumption without taking into account the level of urgency in their consumption. that matter. For the needs of gravel masons tend to meet the primary needs of the family at the consumption level because consumption is the main thing in meeting the needs of life, after that the need for health and the need for education, while secondary needs such as the need for entertainment and electronic devices as well as Tertiary needs, namely what needs means of transportation and means of communication have not been met.

Keywords : *Income Management, Family Needs*

ABSTRAK

Pengelolaan pendapatan yang dilakukan buruh batu kerikil di Wairita Desa Hoder masih belum mencapai taraf keseimbangan dimana rendahnya pengelolaan pendapatan juga akan berdampak pada sikap konsumtif pada masyarakat sehingga kecilnya peluang untuk mencapai kesejahteraan. Permasalahan yang akan di cari jawabannya dalam skripsi ini adalah bagaimana pengelolaan pendapatan buruh batu kerikil dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Wairita Desa Hoder? Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, dengan sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah DataReduction (reduksi data), Data Display (Penyajian Data), concluding drawing/ verivication. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pendapatan yang dilakukan buruh batu kerikil di Wairita Desa Hoder sebagian besar teralokasikan untuk konsumsi tanpa memperhitungkan tingkat urgensi dalam konsumsi mereka, untuk alokasi pendapatan dalam bentuk emas dan tabungan keluarga buruh baru kerikil di wairita desa hoder mengaku masih belum mengalokasikan pendapatanya dalam hal tersebut. Untuk kebutuhan keluarga buruh batu kerikil cenderung memenuhi kebutuhan primer keluarga di tingkat konsumsi karena konsumsi merupakan hal yang utama dalam memenuhi kebutuhan hidup, setelah itu kebutuhan akan kesehatan dan kebutuhan akan pendiddikan, sedangkan kebutuhan sekunder seperti kebutuhan akan hiburan dan alat

elektronik serta kebutuhan Tersier yaitu kebutuhan akan alat transportasi dan alat komunikasi belum terpenuhi.

Kata Kunci : Pengelolaan Pendapatan, Kebutuhan Keluarga

PENDAHULUAN

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat baik perseorangan maupun perusahaan dalam periode tertentu dalam satuan mata uang. Menurut Keynes pendapatan adalah perubahan yang dihasilkan dari adanya jumlah produksi dan adanya perubahan kemampuan setiap unit faktor produksi tersebut menghasilkan pendapatan (Rosyidi).

Melihat banyaknya keluhan dari Buruh Batu kerikil di Wairita Desa Hoder mengenai masalah pendapatan yang dihadapi keluarga dalam hal pengelolaan pendapatan keluarga, maka muncul suatu pemikiran untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Pemikiran tersebut adalah pemikiran tentang pengelolaan yang saat ini dikenal dengan istilah pengelolaan pendapatan keluarga.

Penghasilan besar yang diterima oleh Buruh Batu kerikil di Wairita Desa Hoder tidak dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan dalam keluarga apabila tidak direncanakan dan dikelola dengan baik. Sebaliknya apabila penghasilan yang didapat dari buruh batu kerikil rendah namun direncanakan dan dikelola dengan baik maka segala kebutuhan dalam keluarga dengan mudahnya akan teratasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dapat diartikan sebagai Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1998:5).

Menurut Denzi & Lincoln (2009), kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Penelitian ini kualitatif berjenis deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Dr. Juliansyah Noor, S.E., M.M., 2010: 34). Penelitian yang dilakukan ini berfokus pada keluarga buruh batu kerikil di Wairita desa Hoder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan pendapatan

a. alokasi pendapatan dalam Bentuk Konsumsi

Untuk mengetahui bagaimana alokasi pendapatan dalam bentuk konsumsi mengenai pengelolaan pendapatan dalam bentuk konsumsi yang dilakukan telah di sampaikan oleh ibu Florinda yang merupakan keluarga Buruh Batu kerikil di Wairita Desa Hoder sebagai berikut:

“Pengelolaan pendapatan saya gunakan hanya untuk kebutuhan sehari-hari seperti membeli makanan dan minuman, sisanya saya sisihkan Rp.20.000 untuk biaya sekolah dan biaya transportasi anak, karena pendapatan yang saya peroleh dalam satu bulan yaitu sebanyak satu truk mobil seharga Rp.700.000. Dari uang tersebut saya hanya mendapatkan Rp.300.000 karena bagi hasil dengan beberapa orang”.

b. Alokasi pendapatan dalam bentuk Investasi

Untuk pengalokasian pendapatan dalam bentuk investasi seperti pembelian emas untuk aksesoris belum ada. Seperti apa yang di sampaikan ibu Maria selaku keluarga buruh batu kerikil di Wairita Desa Hoder:

“Pendapatan yang saya dapat Rp 300.000, untuk kebutuhan sehari hari belum tercukupi sama sekali, pendapatan yang saya peroleh hanya semata untuk konsumsi saja, untuk pembelian emas atau barang berharga lain belum sama sekali”.

C. Alokasi Pendapatan Dalam bentuk tabungan

Keluarga buruh batu kerikil juga masi belum mengalokasikan uangnya dalam bentuk tabungan seperti yang di sampaikan bapak Simon selaku buruh batu kerikil di Wairita Desa Hoder berikut ini:

“Kalau untuk tabungan belum ada, karena selama pengasilan yang didapat, kami hanya menggunakan untuk kehidupan setiap hari, itupun masi belum cukup untuk memenuhi kehidupan kami, karena penghasilan yang kami dapat sangatlah sedikit, jadi untuk tabungan belum sama sekali”

2. Kebutuhan keluarga

a. Kebutuhan Primer

Untuk mengetahui kebutuhan primer, seperti kebutuhan akan makanan, yang diperoleh telah di sampaikan oleh ibu Emi sebagai keluarga buruh batu kerikil di Wairita Desa Hoder:

“Untuk kebutuhan makanan dalam sehari kami sekeluarga makan tiga kali karena makanan bagi kami memiliki fungsi utama sebagai sumber energi, makanan yang kami makan juga tidak harus enak namun bisa untuk mengenyangkan, seperti nasi, ubi, pisang.

b. Kebutuhan sekunder

Selain itu kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan akan Hiburan, alat elektronik sebagian besar belum terpenuhi seperti yang dipaparkan oleh bapak benediktus Selaku Keluarga Buruh Batu Kerikil Di wairita Desa Hoder sebagai berikut:

“Untuk hiburan, sepert pergi ke kafe, restourant nonton film atau tempat wisata untuk kesenangan, kami tidak pernah pergi karena hal tersebut bagi saya pribadi tidak terlalu penting, dan tidak ada uang untuk pergi, kalau untuk media elektronik di rumah, kami hanya memiliki satu televisi”

C. Kebutuhan Tersier

Untuk kebutuhan tersier yaitu kebutuhan akan alat transportasi dan alat komunikasi juga masih belum terpenuhi seperti yang di paparkan bapak simon selaku Buruh Batu kerikil Di wairita Desa Hoder:

“Kami tidak memiliki alat transportasi, jika kami ingin pergi ke pasar, atau pergi kesuatu tempat kami menggunakan ojek atau angkutan umum, untuk alat komunikasi saya dan istri hanya memiliki satu Hp, itupun kami pakai berdua”

B. Pembahasan

1. Pengelolaan pendapatan

a. Alokasi pendapatan dalam bentuk Konsumsi

keluarga buruh batu kerikil di Wairita Desa Hoder mengalokasikan pendapatan dalam bentuk konsumsi seperti digunakan untuk pemenuhan kebutuhan primer. Rata-rata semua alokasi pendapatan mereka digunakan untuk konsumsi dan biaya kebutuhan pendidikan anak-anaknya, selain itu pendapatan juga mereka alokasikan sedikit untuk kebutuhan yang sifatnya

tersier seperti untuk pembelian tas dan sepatu ataupun perabotan rumah tangga yang sifatnya hanya sebagai pelengkap.

b. Alokasi pendapatan dalam bentuk investasi

keluarga buruh batu kerikil di wairita desa Hoder belum melakukan investasi sederhana dalam bentuk pembelian emas atau barang berharga lainnya, karena pendapatan yang mereka peroleh tidak mencukupi untuk pembelian emas atau barang berharga lainnya.

C. Alokasi pendapatan dalam bentuk Tabungan

Untuk alokasi pendapatan dalam bentuk tabungan mayoritas keluarga buruh batu kerikil belum mempunyai tabungan sebagai bentuk simpanan untuk masa depan.

2. Kebutuhan Keluarga

keluarga buruh batu kerikil di Wairita Desa Hoder lebih mementingkan kebutuhan primer di bandingkan dengan kebutuhan yang lain, yang sifatnya hanya sebagai pelengkap di samping itu dikarenakan jumlah pendapatan yang di terima tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan yang lain seperti kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan akan hiburan, dan alat elektronik, serta kebutuhan tersier yaitu kebutuhan alat transportasi dan alat komunikasi.

KESIMPULAN

Pengelolaan pendapatan yang dilakukan oleh buruh batu kerikil di Wairita Desa Hoder semuanya dialokasikan untuk konsumsi tanpa memperhitungkan tingkat urgensi dalam konsumsi mereka. Untuk alokasi dalam bentuk investasi sederhana dalam keluarga seperti pembelian emas dan barang berharga lainnya belum terlaksana, dan untuk alokasi tabungan keluarga buruh batu kerikil mengaku masi belum mengalokasikan pendapatannya dalam hal tersebut.

Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Buruh Batu Kerikil Di Wairita Desa Hoder hanya memenuhi kebutuhan primer yakni kebutuhan akan konsumsi, pendidikan dan kesehatan, namun yang paling utama ialah kebutuhan akan konsumsi,selanjutnya untuk kebutuhan sekunder yakni kebutuhan akan hiburan dan alat elektronik sebagian besar keluarga buruh batu kerikil belum ada, dan untuk kebutuhan tersier yaitu kebutuhan akan alat transportasi dan alat komunikasi juga belum ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanan kusumawati (2020). Analisis Pengelolaan Pendapatan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Kecamatan Babadan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- FD. Jaflo (2015). Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perpektif Etnis dan Demografis. Sekolah tinggi ilmu ekonomi perbanas Surabaya 2015.
- M. Manulang, Dasar-dasar Manajemen, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 19
- Ridwan, Metode & Teknik Penyusunan Tesis. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105